



Analisis Perwatakan Tokoh Cerpen "Ros Menemukan Suaminya" Karya Diani Savitri

Albertina Rosdina Pero¹, Katharina Woli Namang*²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Maumere, Maumere, Indonesia.

¹albertinapero3@gmail.com, ²airincute@gmail.com

Alamat: Jl. Sudirman No. Kelurahan, Waioti, Kec. Alok Timur, Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur, Indonesia.

Korespondensi penulis: airincute@gmail.com*

Abstract. *This study aims to determine the character in the short rose's character finding her husband. The method used is qualitative. The data source from this study are from Dian Savitri's short story. The data analyzed in this study are sentence words. Paragraph, or quote related to the character's character in the short story of Dian Savitri. Data collection techniques are reading and observing Dian Savitri's short stories, and drawing conclusions. The result of this analysis shows that in the short story contains a character like antagonist and the protagonist.*

Keywords: *Character, Short Story*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui watak tokoh dalam cerpen rose menemukan suaminya. Metode yang digunakan adalah kualitatif. Sumber data dari penelitian ini adalah dari cerpen karya Diani Savitri. Data yang dianalisis dalam penelitian ini berupa kata kalimat. Paragraf, atau kutipan yang berkaitan dengan watak tokoh dalam cerpen karya Diani Savitri. Teknik pengumpulan data yaitu membaca dan mengamati cerpen karya Diani Savitri, serta menarik kesimpulan. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa di dalam cerpen tersebut mengandung watak tokoh seperti antagonis dan protagonis.

Kata kunci: Watak Tokoh, Cerpen.

1. LATAR BELAKANG

Sastra merupakan kata pinjaman dari literatur sansekerta, yang *wich* berarti “teks yang mengandung Intruksi” atau “pedoman”, dari arti kata sas “intruksi” dasar atau “mengajar”. Dalam kata Indonesia digunakan untuk merujuk pada “sastra” atau semacam tulisan yang mempunyai arti atau keindahan tertentu. Pemahaman dan apresiasi di dalam sebuah karya sastra sangat penting untuk menambah pengetahuan dan pemikiran terhadap sebuah karya sastra, (Namang & Tiara, 2024). Sedangkan menurut Jayanti dkk (2022) berpendapat tentang sastra merupakan ungkapan ekspresi manusia berupa karya tulisan dan lisan berdasarkan pendapat, pemikiran, pengalaman, dan perasaan dalam bentuk imajinatif, cerminan kenyataan atau data asli yang dibalut dalam suatu kemasan estetis melalui media bahasa. Sastra juga berasal dari bahasa Sansekerta, sastra yang berarti tulisan. Dari makna asalnya, sastra meliputi bentuk tulisan, seperti catatan ilmu pengetahuan, kitab-kitab suci, surat-surat, undang-undang, dan sebagainya.

Karya sastra menurut Ramadhani (2022) dikutip dari Buku Pengantar Ilmu Sastra oleh Antila Purba bahwa Karya Sastra merupakan hasil dari ekspresi individual penulis. Selain itu,

karya sastra juga merupakan seni yang memiliki unsur budi, imajinasi, dan emosi. Karya sastra juga disebut sebagai karya kreatif yang dimanfaatkan sebagai konsumsi intelektual dan emosional.

Karya sastra di bangun oleh dua unsur yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Menurut Tysara (2021) unsur intrinsik adalah unsur pembangun karya sastra yang berasal dari dalam karya sastra itu sendiri. Secara umum unsur intrinsik adalah terdiri dari tema, alur, tokoh, penokohan, latar, gaya bahasa, sudut pandang, dan amanat. Penulis bisa menciptakan unsur intrinsic adalah dari cerita yang dibuat. Tanpa adanya unsur intrinsik adalah sebuah karya sastra tidak utuh dan tidak runtut.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengkaji bagaimana unsur intrinsik yaitu watak pada cerpen. Cerpen merupakan karya sastra yang berbentuk prosa naratif. Cerpen pun merupakan bentuk karya fiksi. Menulis cerpen adalah bentuk dari apresiasi seorang penulis untuk menyampaikan gagasannya. Jenis-jenis cerpen ini yang berdasarkan jumlah kata yang terdapat di dalam cerpen terbagi menjadi tiga jenis yaitu diantaranya Short Short Story, Midle Short Story, dan Long Short Story, (Septeria dkk, 2020). Jadi cerita pendek atau biasa disingkat cerpen adalah salah satu jenis prosa yang isi ceritanya bukan kejadian nyata dan hanya dibuat-buat. Cerpen cenderung singkat, padat, dan langsung pada tujuannya dibandingkan karya-karya fiksi lain yang lebih panjang, seperti novelet maupun novel.

Penulis mengambil cerpen yang berjudul "Ros Menemukan Suaminya" dalam kumpulan buku cerpen karya Diani Savitri. Cerpen tersebut menceritakan tentang kedatangan sang suami yang di nantikan Ros. Satar suami Ros adalah laki" yang baik dan sangat di sukai oleh ipar-iparnya. Di cerpen tersebut penulis banyak sekali menemukan watak tokoh dari cerpen tersebut. Maka penulis merasa tertarik ingin mengkaji cerpen rose menemukan suaminya. Dengan adanya kajian cerpen tersebut penulis berharap pembaca senantiasa selalu ingin membaca dan mencari tahu unsur apa saja yang ada di dalam cerpen, bukan hanya pada novel dan puisi saja. Bagaimana watak tokoh cerpen Ros menemukan suaminya dalam kumpulan cerpen Mata Bara karya Diani Savitri? Agar mengetahui watak tokoh dalam cerpen rose menemukan suaminya.

2. METODE PENELITIAN

Pengkajian terhadap penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif, yaitu membaca dan mengamati cerpen karya Diani Savitri, serta menarik kesimpulan sesuai dengan hasil analisis data yang dilakukan. Sumber data dari penelitian ini adalah dari cerpen karya Diani Savitri. Cerpen dimaksudkan yaitu berjudul "Ros Menemukan Suaminya". Data yang

dianalisis dalam penelitian ini berupa kata kalimat. Paragraf, atau kutipan yang berkaitan dengan watak tokoh dalam cerpen karya Diani Savitri.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Watak tokoh Dalam cerpen Ros Menemukan Suaminya

Watak tokoh merupakan pelaku di dalam cerita sastra. Berbagai jenis watak tokoh akan mewarnai sebuah cerita. Peran tokoh yang bervariasi akan menjadikan cerita asik untuk dibaca dalam tulisan novel watak tokoh ada watak protagonis, watak antagonis, dan watak tokoh tritagonis. "watak tokoh protagonis merupakan watak tokoh yang sangat dikagumi dan sangat populer sehingga disebut tokoh pahlawan yang menggambarkan norma dan nilai yang ideal bagi pembaca", (Nurgiyantoro, 2015 dalam Riansyah, 2022).

Secara umum, karakter tokoh sendiri dibagi menjadi tiga, yaitu tokoh protagonis (tokoh berwatak baik), tokoh tritagonis (penengah), dan tokoh antagonis (penantang tokoh protagonis). Dari ketiga karakter ini antagonis kerap dianggap sebagai berwatak buruk atau penjahat. Di buktikan pada kutipan cerpen dibawah ini;

Watak Protagonis

Tokoh protagonis adalah tokoh yang digambarkan memiliki watak baik dan bersifat positif yang banyak disukai. Biasanya menjadi tokoh utama dan pusat perhatian dalam cerita. Tokoh protagonis sering digambarkan memiliki sifat yang rendah hati, tidak sombong penyabar, jujur, dan setia, dan suka menolong, (Nurgiyantoro, 2013 dalam Riansyah, 2022). Di buktikan pada kutipan cerpen di bawah ini:

"Meski Ros anak perempuan satu-satunya, dan anak bungsu pula, tapi seingatnya Ros senantiasa menggunakan logika" (Hal 28, Pag 4, Tahun 2016)

Pada kutipan di atas toko Ros adalah perempuan yang dinyatakan bahwa dia adalah anak perempuan satu-satunya dan juga anak bungsu tetapi tokoh Ros sangat-sangat menggunakan logika ketika berhadapan atau mempunyai suatu masalah. Ini artinya bahwa watak dari toko Ros adalah orang yang bijaksana atau orang yang baik, dikatakan sebagaimana bahwa tokoh Ros jika perempuan kalau anak bungsu atau anak perempuan satu-satunya pasti akan mempunyai sifat kekanakan dan tidak mungkin menggunakan logika. Perwatakan yang terlihat dari toko Ros menampilkan bahwa dirinya tidak semena-mena melakukan sesuatu di luar logikanya sendiri. Dengan begitu tokoh Ros adalah toko dengan perwatakan protagonis di mana dia adalah toko yang mempunyai sifat serta karakter yang baik.

"Sebagai Abang tertua Ros dan kakak ipar Satar, iya saja diam-diam kagum pada Satar" (Hal 29, Pag 1, Tahun 2016)

Ini adalah bagaimana Abang dari tokoh Ros sebagaimana adalah ipar dari Satar suami Ros telah mengagumi sifat atau watak dari Satar tersebut. Artinya bahwa watak dari Satar mungkin baik hingga membuat Abang tertua Ros merasa kagum kepadanya. Dengan jelas kutipan ini menerangkan bahwa terlihat di mana toko Satar yaitu suami dari Ros adalah laki-laki dengan watak atau sifat yang tentunya baik. Kutipan tersebut secara langsung sudah membuktikan bahwa dengan sangat jelas sudah memberikan nilai positif dari watak tokoh Satar

"Suaminya, Satar atau si Satar sebagaimana abangnya sebut barusan, memang murah hati" (Hal 30, Pag 1, Tahun 2016)

Lagi lagi pada kutipan di atas menerangkan bahwa watak dari Satar yang diakui oleh abangnya Ros mengatakan bahwa Satar memang benar-benar murah hati. Dalam kutipan ini pengakuan dari Abang Ros yang menyatakan sebagaimana baik dan murah hati suami Ros yaitu Satar. Mungkin menurut pandangan Abang Ros beliau mempunyai hati yang sangat baik lemah lembut dan juga murah hati. Ini menyatakan bahwa tokoh Satar mempunyai watak yang positif yang berdampak pada orang lain.

"Ros mengangguk kian bersemangat. Selama ini, sakit hatinya melihat sahtar yang begitu hormat pada ibunya dan menyayangi keluarga besarnya dibicarakan segenap hati di media dan fotonya ditayangkan berkali-kali di TV" (Hal 33- 34, Pag 5, Tahun 2016)

Kebaikan dan kemurahan hati Satar membuat orang lain senang bangga adapun iri Dan benci. Ketidakpuasan Ros terhadap sikap atau perilaku yang mungkin dianggap Ros bahwa Satar terlalu baik hingga Dia sedikit membencinya. Ini artinya bahwa kebaikan Satar memang sangat diakui dan menjadi buah bibir orang lain.

"Bila bahkan laki-laki baik hati seperti Satar akan kehilangan logikanya, dan memilih kabur menghilang" (Hal 34, Pag 1, Tahun 2016)

Faktor yang baik dibuktikan oleh kata-kata rose dan kalimat Ros yang mengatakan bahwa jika Satar itu adalah seseorang laki-laki yang baik hatinya tetapi terkadang Satar juga kekurangan logika atau kurang menggunakan logikanya. Ketika seseorang mempunyai kebaikan hati pasti akan ada pikiran atau logika yang keluar dari dirinya yang kurang baik yang kurang tepat seperti pada toko Satar di atas.

Watak Antagonis

Tokoh antagonis adalah tokoh yang berperan sebagai penentang cerita yang umumnya berkarakter jahat atau buruk. Selain itu, tokoh antagonis ini adalah tokoh yan menghalangi tujuan tokoh protagonist, (Hardiantoro & Farid, 2023). Dibuktikan pada kutipan cerpen:

"Ipar ketiga bukan kerabat yang akrab dengannya karena selalu ada sedikit keangkuhan di nada bicaranya pada suaminya yang lulusan SMA" (Hal 32, Pag 1, Tahun 2016)

Pada kutipan ini menyatakan bahwa ipar dari rose yaitu ipar yang ketiga adalah orang yang memandang rendah seseorang dan melihat atau memprediksi seseorang berdasarkan tingkat sekolah atau pendidikan yang ditempuh. Di mana ini adalah sifat keangkuhan dari tokoh yang mungkin akan menimbulkan masalah.

"Ipar ketiga juga kadang memandang rendah pada ipar-ipar perempuannya yang tidak bekerja" (Hal 32, Page 1, Tahun 2016)

Toko pada kutipan ini yaitu ipar ketiga dari adalah orang yang memiliki pandangan buruk terhadap tokoh-tokoh lain yang kurang disenanginya. Toko ini terkadang sangat memikirkan hal-hal rendah terhadap ipar-ipar dari Ros yang mungkin tidak mempunyai pekerjaan yang setara dengan dia. Membuktikan bahwa toko ini mempunyai sifat yang kurang baik yang memandang rendah orang lain tanpa menggunakan akal dan pikiran yang baik.

"Hanya pada Ros ia menaruh hormat apalagi kalau bukan karena Satar yang sering diberi Abang ketiga proyek kecil di sana-sini" (Hal 32, Pag 1, Tahun 2016)

Sudah terlihat jelas Bagaimana kemunafikan dari ipar pada kutipan ini menyatakan bahwa dia akan memandang jika kamu mempunyai jabatan yang tinggi serta dia sering mendapatkan kebaikan darimu. Pada kutipan ini menjelaskan bahwa dia hanya hormat kepada suami rose yang karena suaminya diberi proyek oleh suami Ros"

4. KESIMPULAN

Cerpen atau cerita pendek merupakan prosa fiksi yang menceritakan tentang suatu peristiwa yang dialami oleh tokoh utama. Seperti namanya, cerpen lebih sederhana daripada novel. Cerpen termasuk dalam sastra populer. Karya sastra ini terdiri dari satu inti kejadian yang dikemas dengan cerita yang padat. Di dalam cerpen banyak sekali kita melihat watak dari setiap tokoh yang dibuktikan dalam kutipan kutipan pada halaman dan paragraf tertentu. Ini membuktikan bahwa cerpen bukan hanya dikemas untuk dibaca saja tetapi juga penulis ingin memberitahu kepada pembaca bahwa di dalam cerpen pasti ada watak atau karakter dari sang tokoh tersebut.

Pembaca seolah-olah diajak masuk untuk melihat setiap watak dari tokoh dalam cerpen yang disajikan. Dimulai dari watak antagonis, protagonis dan lain sebagainya. Watak atau karakter tersebut secara tidak langsung membuat atau menyatakan tingkah laku yang diperankan oleh tokoh tersebut, namun dibalik itu semua penulis ingin para pembacanya kian

menyadari betapa pentingnya mengkaji suatu karya sastra yang sudah dibentuk melalui cerpen novel maupun puisi.

DAFTAR REFERENSI

- Hardiantoro, Alinda & Farid Firdaus. (2023). *Arti Kata Villain yang Kerap Disebut di Media Sosial dan Perbedaannya dengan Antagonis*. [https://www.kompas.com/tren/read/2023/11/01/190000965/arti-kata-villain-yang-kerap-disebut-di-media-sosial-dan-perbedaannya?page=all#:~:text=Dikutip%20dari%20Kompas.com%20\(7,yang%20menghalangi%20tujuan%20tokoh%20protagonis](https://www.kompas.com/tren/read/2023/11/01/190000965/arti-kata-villain-yang-kerap-disebut-di-media-sosial-dan-perbedaannya?page=all#:~:text=Dikutip%20dari%20Kompas.com%20(7,yang%20menghalangi%20tujuan%20tokoh%20protagonis). (Diakses pada tanggal 11 Desember 2024).
- Jayanti, Fitri, Surastina & Dian Permanasari. (2022). Kemampuan Menulis Puisi Modern Dengan Menggunakan Media Musik Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Gedong Tataan. Lampung: *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Bandar Lampung* <http://eskrispi.stkipgribl.ac.id/>
- Namang, Katharina Woli & Tiara Oktaviani. (2024). Analisis Unsur Intrinsik Puisi “Aku Ingin” Karya Sapardi Djoko Damono. Universitas Muhammadiyah Maumere. *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan bahasa dan Sastra Vol. 2, No. 4, Desember 2024* E-ISSN: 3021-7768-P-ISSN: 3021-7741, Hal 168-177 DOI: <https://doi.org/10.61132/bima.v2i4.1359> Online Available at: <https://journal.aripi.or.id/index.php/Bima>
- Ramadhani, Awalia. (2022). *Karya Sastra: Pengertian, Jenis serta Fungsinya*. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6488564/karya-sastra-pengertian-jenis-septa-fungsinya> (Diakses pada tanggal 11 Desember 2024).
- Riansyah. (2022). *Analisis Watak Protagonis Pada Tokoh Rumanti Dalam Novel Perempuan Jogjakarya Achmad Munif*. Jambi: Skripsi.
- Septeria, Neng Madu Ila, Deden Ahmad Suspendi & David Setiadi. (2020). Pengaruh Metode Copy The Master Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Berbentukan Wag Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Kota Sukabumi. Universitas Muhammadiyah Sukabumi. *Kredo 4 (2020) Kredo: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra Terakreditasi Sinta 4 berdasarkan Keputusan Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor: 23/E/KPT/2019. 08 Agustus 2019* <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index>
- Tysara, Laudia. (2021). *Unsur Intrinsik adalah Berasal dari Dalam Karya Sastra, Lengkap Penjelasannya*. <https://www.liputan6.com/hot/read/4641200/unsur-intrinsik-adalah-berasal-dari-dalam-karya-sastra-lengkap-penjelasannya> (Diakses pada tanggal 11 Desember 2024).